

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Guru

Kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.¹ Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 9 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi. (Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Pasaman: Azka Pustaks, 2022);66. Umumnya guru dikenal sebagai figur pendidik khususnya dalam pendidikan formal. Keberadaan guru di sekolah selain sebagai pendidik juga merupakan pekerjaan. Sehingga guru perlu profesional sebagai guru dimana profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian.² Guru mempunyai tugas penting terhadap bangsa yakni mendidik dan dalam membentuk watak dan karakter bangsa melalui kepribadian dan pembentukan nilai-nilai. (Aang Anwar Sulahudin, *Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru* (Yogyakarta: Jejak Kata, 2023);41. Kehadiran guru di tengah seharusnya membawa bangsa ini menjadi lebih baik karena perannya.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

¹ Mengajar, "KBBI Daring", last modified 2023, accessed Juli 18, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

² Profesi, Toksik, "KBBI Daring", last modified 2023, accessed Juli 18, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya. **Megawati Manuang, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan," Cristian Humaniora Vol. 3, No (2019): 31.** Guru agama Kristen adalah tenaga pendidik yang sering disebut "guru agama" atau guru PAK. **Nasip Tua Lumbang Goal, "Kepemimpinan Guru Agama Kristen," Manajemen Pendidikan 6 (2019): 81.** Sebagai bagian dari pendidikan, guru PAK tetap menjadi mempunyai tanggungjawab dalam perannya.

Guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan mempunyai peran sebagai berikut:

1. Peran Guru PAK sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. **Izzan, Membangun Guru Berkarakter (Bandung: Humaniora, 2012);56.** Peran guru sebagai pendidik merupakan usaha memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan kehidupan supaya bertumbuh kuat dan dewasa. **B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional;101.** Kebutuhan seseorang dalam menjalani hidupnya bukan hanya secara materi. Salah satu dari kebutuhan setiap individu adalah pendidikan. Keterlibatan guru dalam pendidikan bukan hanya memperlengkapi peserta didiknya menambah pengetahuan kognitif tetapi juga afektif, moral. ^{ibid.}

Kognitif menurut Montessori, kognitif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan nalar dan kemampuan otak sedangkan menurut Piaget kognitif adalah seluruh perjalanan perkembangan anak untuk membentuk kemampuan kognitifnya hingga dewasa dan menurut

Vygotsky kognitif adalah proses berfikir yang dipengaruhi oleh stimulus dari luar. Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (malang: Guepedia, 2021);8. Dari beberapa pandangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan otak mengelola informasi dan pengetahuan. Pentingnya wawasan seorang guru dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang sepele. Guru profesional adalah wawasannya selalu baru, kehadirannya selalu ditunggu, penjelasannya mudah dipahami, nasihatnya diburu, kepergiannya mengharukan. Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Abal-Abal* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2017);4.

Tindakan afektif adalah tindakan yang disebabkan oleh emosi. Rahmati Yusrizal, *Pengembangan Instrumen Fektif Dan Kuesioner* (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022);38. Hal itu dipertegas oleh Rahmawati dalam bukunya yang menjelaskan Afektif berkaitan dengan rana sikap peserta didik. **Rinto Hasiholan Hatupea, "Instrumen Evaluasi Nan-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Aektif Dan Psikomotorik," jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristed Volume 2, (2019): 152.** Tindakan atau sikap peserta didik disebabkan oleh suasana hati. Suasana hati peserta didik menjadi salah satu sasaran pendidik. Tindakan atau sikap yang sedang tidak stabil membutuhkan kepekaan pendidik untuk merangsang minat belajar siswanya.

Menurut Hurlock moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan perilaku yang telah menjadi suatu kebiasaan bagi budaya. Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021);,24. Guru harus mampu menjunjung tinggi dan mengajarkan moral yang Indonesia kepada seluruh peserta didiknya. Dari rumusan tersebut dapat ditekankan bahwa guru harus mampu mengkontekstualkan pembelajaran

terhadap moral yang berlaku. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Amelia Rosmala, Model Model Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018);63. Sopan santun sebagai wujud dari moral perlu diperhatikan oleh guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik.

2. Peran guru PAK sebagai pemimpin

Guru PAK idealnya memberikan sumbangsi untuk peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks sekolah dan pendidikan nasional, dan khususnya membawa peserta didik ada dalam koridor agama. Reni Triposa, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," JUPAK (2021);132. Pendidikan agama Kristen dan guru agama Kristen dua hal berbeda yang tidak bisa terpisahkan sesuai dengan pengertiannya. Nasip Tua Lumbang Goal, "Kepemimpinan Guru Agama Kristen," *Manajemen Pendidikan* 6 (2019): 81. Pendidikan agama kristen dituntut memberikan implementasi pada moral dan kerohanian. Pasalnya guru pendidikan agama Kristen menjadi sentral pertumbuhan iman dan kognitif siswanya. Arozatulo Banua Telaum, "Profil Guru Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayani," *Teruna Bhakti* 3 (2020): 49. Kehadirannya sebagai pemimpin dalam pendidikan tentunya bertujuan membawa pengaruh baik terhadap siswanya dari sisi ajaran Kristen termasuk didalamnya soal sopan santun berbahasa. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran memberikan pengaruh kepada

siswanya sebagai ciri kepemimpinan guru.³ Sebagai pemimpin maka ia harus mampu mempengaruhi siswanya agar tidak menggunakan bahasa toksik.

3. Peran guru PAK sebagai teladan

Guru teladan adalah guru yang kata-katanya dapat dipercaya dan diikuti. Ada tiga aspek yang dari teladan guru yakni: Yohana Alviana Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020),13.

- a. Aspek sikap adalah respon terhadap stimulus atau objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
- b. Aspek perkataan adalah bahaya yang diungkapkan sebagai wujud perasaan dan pikiran.
- c. Perbuatan adalah tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu.

Guru dituntut agar dapat menjadi cerminan yang baik bagi peserta didik. Guru dituntut mampu menjadikan hidupnya sebagai teladan bagi peserta didiknya. Asmani J. M. dalam bukunya menjelaskan bahwa seluruh kehidupan guru harus menjadi teladan.⁴ Dari rumusan tersebut maka guru adalah cerminan yang baik bagi siswanya. Tidak terlepas dari cara berbicara yang baik yang ditandai dengan guru tidak menggunakan bahasa toksik.

³ Ibid

⁴ Asmani. J. M. , *"Buku Panduan internasional Pendidik Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:Divya Press,2011) ,34.

Guru PAK selayaknya dapat dipercaya karena kata-kata dan tindakan dalam kehidupannya. Wahyuni, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. Dengan kata lain bahwa segala aspek kehidupan seorang guru dapat menjadi cerminan bagi siswa. Teladan dalam menuturkan kata-kata guru PAK seperti tidak menggunakan bahasa kotor, kasar, makian dan lain sebagainya. Sedangkan tindakan seorang guru PAK sejatinya menggambarkan ajarannya dalam perilakunya misalnya sabar dalam menghadapi siswanya, memiliki cara yang disukai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang

4. Peran guru PAK sebagai komunikator

Salah satu penunjang berhasilnya pendidikan adalah komunikasi yang baik dan tentunya sebagai guru maka perlu menyampaikan informasi secara baik dan utuh termasuk didalamnya adalah guru PAK. Maka sebagai seorang guru PAK harus mampu mengkondusifkan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru PAK sebagai komunikator harus memahami dan menyampaikan materi dengan baik guna menanamkan materi bagi peserta didiknya.⁵ Dari rumusan tersebut maka mengemban profesinya sebagai guru tentunya penggunaan bahasa sangat penting. Seorang guru sebagai komunikator menjadi sentral kondusif. Peran guru sebagai komunikator tidak bisa terlepas dari beberapa peran yang telah disebutkan dikarenakan suasana kondusif terganggu tanggung jawab sebagai seorang guru sesuai perannya.

C. Penggunaan Bahasa Toksik

⁵ Asmani. J. M, , *"Buku Panduan internasional Pendidik Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 60

1. Pengertian bahasa Toksik

Bahasa toksik adalah bahasa tidak sopan yang mengganggu orang lain dalam sebuah interaksi yang berisi makian, secara sengaja memermalukan, melecehkan secara seksual, mengancam, dan mengganggu secara terus menerus. **Febrian Adi Pratama, "Identifikasi Komentar Toksik Dengan BERTH," universitas telkom 7 (2020): 1.** Sedangkan menurut KBBI toksik adalah racun, beracun, dan berkenaan dengan racun.⁶ dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa toksik adalah bahasa yang sifatnya merugikan.

Penggunaan bahasa toksik menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan agama kristen. Penggunaan bahasa toksik sangat bertentangan dengan etika berbicara dalam di Indonesia. Dimana etika berbicara adalah suatu kaidah penggunaan bahasa yang merupakan pedoman umum dan disepakati masyarakat pengguna bahasa. Umar Mansyur, "Peranan Etika Tutar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Tamaddun* 16 (2017):71. Tentunya masyarakat Indonesia tidak bisa membenarkan penggunaan bahasa toksik yang sifatnya adalah bahasa yang berisi makian, bahasa kotor, dan bahasa kasar.

Penggunaan sosial media menjadi sebagai salah satu komunitas justru memberi sumbangan dalam penggunaan bahasa. Penggunaan sosial sendiri merupakan satu komunitas baru belakangan ini yang menjadi tempat berinteraksi. Berikut karakteristik sosial media; Sulidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif Terhadap Perubahan Sosial Anak," Universitas Muhammadiyah tasikmalaya (2017): 119.

⁶Toksik , "KBBI Daring", last modified 2023, accessed Juli 18 , 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

- a. Mereka dapat digunakan secara acak
- b. Mereka dapat digunakan sesuai keinginan
- c. Biasanya gagasan yang disajikan sesuai simbol dan grafik
- d. Dapat melibatkan intraktivitas

2. Pandangan Alkitab terhadap bahasa toksik

Pendidikan agama Kristen tidak bisa terpisahkan dengan Alkitab. Isi dari ajaran pendidikan agama Kristen adalah Alkitab.⁷ Yang jelas bahwa penggunaan bahasa toksik tidak mencerminkan karakter remaja Kristen yang baik dan teladan. Berikut beberapa pandangan ayat Alkitab terhadap penggunaan bahasa toksik.

- a. Efesus 4:29 “janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, beroleh kasih karunia” pada ayat tersebut menekankan sebuah perintah agar tidak menggunakan bahasa kotor.
- b. Efesus 5:4 “demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong dan semborono karena hal-hal ini tidak pantas tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur”. Menekankan ketidakpantasan bahasa kotor diungkapkan.
- c. Kolose 3:8 “Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu”. Kemudian di kitab Kolose ini memrintahkan agar membuang bahasa kotor.
- d. 1 Samuel 2:3 “janganlah kamu selalu berkata sombong, janganlah caci maki keluar dari mulutmu. Karena Tuhan itu Allah yang maha tahu, dan oleh Dia perbuatan-

⁷Hariato.G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*(Yogyakarta:ANDI,2012);16

perbuatan diuji". Pada ayat ini menekankan bahwasannya cacik maki akan mendapatkan ganjarannya.

Berangkat dari defenisi bahasa toksik yang telah diuraikan maka penggunaan bahasa toksik secara terang-terangan Alkitab tidak membenarkan penggunaan bahasa toksik. Dari keempat ayat Alkitab tersebut menjelaskan tentang penggunaan kata-kata kotor, fitnah, cacik maki dan kesombongan merupakan defenisi bahasa toksik. Sehingga penggunaan bahasa toksik menjadi salah satu masalah bagi kekristenan

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penggabungan teori, fakta dan hasil observasi.⁸ Dari pengertian tersebut maka yang menjadi kerangka berpikir adalah fenomena penggunaan bahasa toksik di kalangan remaja saat ini yang dianggap gaul justru menggeser nilai kristiani. Moral kristen remaja diperangi oleh budaya baru akibat perkembangan sosial media. Dari fenomena tersebut maka guru pendidikan Kristen harusnya berperan aktif dengan memperhatikan tanggung jawabnya guna terwujudnya visi dari pendidikan Agama Kristen.

⁸ Amiah S., *Metode penulisan Ilmiahbidang Agribisnis* (Yayasan Kita Menulis, 2021);44